



STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI KELAS IV SDI BANI HASYIM

Fajar Miftahul Asyhari¹, Bagus Cahyanto², Muhammad Sulistiono³

Universitas Islam Malang,

e-mail:

¹21901013113@gmail.com, ²bagus.cahyanto@unisma.ac.id, ³muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstract

This research is motivated by the limited role of Al-Qur'an learning in schools to enhance students' proficiency in reading and writing Al-Qur'an according to the rules of tajwid (the science of recitation). The influence of modern technology also affects students' interest in reading and writing Al-Qur'an in the school environment. The absence of specific strategies to delve into reading and writing Al-Qur'an in schools becomes the focus of this study. The research aims to address the following questions: (1) What are the methods used by teachers to improve the reading and writing skills of Al-Qur'an for fourth-grade students at SDI Bani Hasyim? (2) What are the implications of teachers' strategies in enhancing the reading and writing skills of Al-Qur'an for fourth-grade students at SDI Bani Hasyim? (3) What are the obstacles faced by teachers in improving the reading and writing skills of Al-Qur'an for fourth-grade students at SDI Bani Hasyim? This study adopts a qualitative approach, and data is collected through in-depth interviews, observations, and documentation. Data analysis involves data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To ensure data validity, triangulation of sources and methods is utilized along with reference materials. The findings of the study reveal that (1) teachers use lecture, question and answer, and practice as methods to enhance the reading and writing skills of Al-Qur'an for fourth-grade students at SDI Bani Hasyim. (2) The implications of teachers' strategies are reflected in the coordination of teachers by the school's principal during the learning process, and the role of teachers in providing knowledge and guidance to students in reading and writing Al-Qur'an. (3) The obstacles faced by teachers are related to the lack of specific strategies from the school, limited time for learning Al-Qur'an in school, and students' insufficient understanding of tajwid rules.

Keyword: BTTQ teacher's strategy in improving Al-Qur'an reading and writing skills

A. Pendahuluan

SDI Bani Hasyim salah satu sekolah yang sangat berdominan keagamaan dan juga sekolah yang berada dalam lingkup perumahan. Sekolah ini memiliki banyak keragaman keragaman budaya, siswa yang berada dalam sekolah ini rata rata berdomisili di lingkungan perumahan dan juga di lingkungan yang kurang adanya interaksi dengan

sekitar. Hal ini mengakibatkan pertumbuhan anak seharusnya banyak mengeksplor dunia luar atau sekitar namun hanya menyibukkan diri di rumah dengan bermain sosial media dan juga membuat ada tidak tertarik kepada hal hal yang ada di sekitarnya

Perkembangan teknologi saat ini telah memudahkan akses untuk mencari dan berbagi informasi melalui media sosial dan internet. Al-Qur'an, yang dahulu hanya bisa dibaca dalam bentuk buku fisik, sekarang dapat diakses melalui perangkat Android yang memudahkan dibawa kemana-mana. Namun, fenomena ini juga menyebabkan banyak orang lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya daripada membaca dan mempelajari Al-Qur'an.

Pendidikan memiliki nilai esensial yang tinggi dalam kehidupan manusia dan dianggap sebagai investasi sumber daya manusia jangka panjang. Pendidikan merupakan persoalan yang sangat penting bagi kehidupan. Dengan adanya pendidikan manusia dapat menghadapi kehidupan dengan mudah. Pendidikan memiliki nilai esensial yang tinggi di tengah kehidupan manusia. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan (Hasbullah:2005). Pendidikan Islam, termasuk pembelajaran Al-Qur'an, dihadapkan pada tantangan seperti kurangnya minat dan antusiasme siswa, kurangnya dukungan orang tua, serta keterbatasan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan benar. Mendefinisikan Pendidikan Islam adalah usaha menumbuhkan dan membentuk manusia muslim yang sempurna dari segala aspek yang bermacam-macam, yakni meliputi aspek kesehatan, akal, keyakinan, kejiwaan, akhlak, kemauan serta daya cipta dalam semua tingkat pertumbuhan yang disinari oleh cahaya yang dibawa oleh Islam dengan metode-metode pendidikan yang ada (Munardji:2004).

Berdasarkan hasil observasi (05/03/2023) peneliti sangat terkesan dengan kondisi sekolah yang sangat disiplin dalam menerapkan peraturan, tata tertib sekolah, saat didalam kelas hubungan guru dan siswa yang harmonis, siswa menghormati guru, tata krama yang selalu tampak antara guru dan siswa ketika saling bertemu, yang dapat menjadikan suasana pembelajaran semakin kental dengan nuansa religious. Selain itu saat waktu sholat tiba para siswa juga tertib berbondong-bondong mendatangi masjid untuk melaksanakan sholat dhuhr berjamaah.

Berkaitan dengan peningkatan kualitas baca tulis Al-Qur'an, SDI Bani Hasyim telah melakukan berbagai pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan siswanya dalam hal baca tulis Al-Qur'an. Hal itu tampak dari kemampuan rata-rata siswa di SDI Bani Hasyim yang terbilang cukup baik, meskipun tidak dapat dipungkiri ada beberapa siswa yang masih kurang kemampuannya dalam baca tulis Al-Qur'an. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk dapat mengetahui strategi apa yang digunakan sekolah dalam membantu siswa yang belum bisa tersebut ataupun

meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an yang lebih berkualitas lagi beserta pemahaman ilmu tajwidnya.

Dengan demikian, berlatar dari pentingnya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Strategi Guru BTTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas IV SDI Bani Hasyim".

B. Metode

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif karena informasi yang diperoleh tidak berupa angka-angka. peneliti adalah sarana utama pengumpulan data. Metode kualitatif adalah metode peneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang ditulis atau diucapkan oleh seseorang dan perilaku yang diamati (Lexy j moelong:2005). Riset dalam arti lain deskriptif kualitatif adalah upaya untuk mendeskripsikan kondisi fenomena yang terjadi atau terjadi di dalam daerah Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk mendapatkan informasi beberapa cara bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis siswa kelas IV SDI Bani Hasyim lalu hasil tersebut didekripsikan agar menghasilkan pemahaman yang baik.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, detail dan mendalam ke dalam suatu organisasi, lembaga atau fenomena tertentu. Dilihat dari wilayahnya, studi kasus hanya mencakup wilayah tertentu atau dalam topik yang sempit tetapi mempertahankan sifat penelitian. studi kasus dan sasaran yang dituju adalah SDI Bani Hasyim. Adapun tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, karakter yang khas dari kasus ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum(M. Nazir:2003).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa karakteristik utama studi kasus adalah apabila seorang peneliti meneliti suatu obyek tunggal. Pada penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SDI Bani Hasyim dengan memberikan gambaran-gambaran secara mendetail mengenai latar belakang. Sifat-sifat serta karakter yang khas dari sekolah tersebut. Diantara yaitu kurikulum, fasilitas dan sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut.

Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian oleh peneliti adalah di SDI Bani Hasyim berada di Jalan Perum Persada Bhayangkara, Pangetan, Pagentan, Kec. Singosari, Kota Malang, Jawa Timur 65153, Indonesia. Disini peneliti ingin mengambil sampel kepada Kepala

Sekolah SDI Bani Hasyim, Wakakurikulum dan guru SDI Bani Hasyim, serta beberapa siswa kelas VI Bani Hasyim

Data

Data adalah fakta atau informasi yang ada dan diperoleh melalui wawancara dalam kegiatan penelitian (Ahmad tanzah:2009). Observasi dokumentasi terkait strategi guru meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca dan menulis Al-Qur'an kelas IV SDI Bani Hasyim. Penyelidik sedang mencari fakta atau informasi pertama yaitu melalui wawancara di mana wawancara dilakukan nara sumber yaitu. kepala sekolah, kurikulum pengganti dan guru al quran, serta beberapa siswa kelas IV Bani Hasyim.

Selain itu, peneliti menjangkau SDI Bani Hasyim melalui observasi ketika siswa melakukan pembelajaran Al-Qur'a dll Membaca dan menulis Al-Quran di kelas dan di masjid, dan melihat dalam kondisi apa siswa berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, dikutip oleh Moleong, " Sumber informasi terpenting dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, operasi, sisanya adalah lampiran seperti dokumen dan lain-lain" (Lexy moelong:2005). Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting, tidak hanya untuk menjawab tetapi juga sebagai sumber informasi atau individu yang menyampaikan informasi orang dalam Penelitian kualitatif disebut juga sumber data. Sumber data untuk penelitian ini adalah subjek di mana Anda bisa mendapatkan informasi yang disampaikan

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Penerapan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al quran siswa kelas IV SDI Bani Hasyim.

Berdasarkan penjelasan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penerapan strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an kelas IV SDI Bani Hasyim dengan menggunakan metode metode berikut ini:

a. Pengelompokan sesuai kompetensi siswa

Penerapan strategi sesuai kompetensi siswa dalam baca tulis Al-Qur'an kelas IV SDI Bani Hasyim strategi yang begitu efektif di gunakan dalam suatu pembelajaran yang bisa memudahkan siswa dan guru memahami dan mudah dalam belajar.

b. Belajar Menggunakan Modul SDI Bani Hasyim

Belajar menggunakan modul SDI Bani Hayim salah satu cara atau strategi yang di gunakan di SDI Bani Hasyim agar memudahkan siswa dalam belajar dan modul ini

memiliki isi yang sama dengan kurikulum yang ada tetapi memiliki sedikit keunggulan yakni melihat bagaimana kondisi siswa pada saat ini.

c. Pendampingan secara kelompok

Pendampingan dilakukan di sekolah ini agar siswa yang belum memahami materi apa yang diberikan oleh guru supaya mengonfirmasi ke guru dan guru akan memberikan waktu tambahan untuk mengulang Kembali materi yang dipelajari

2. Metode dari strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas IV SDI Bani Hasyim.

a. Metode ceramah

Metode peningkatan kemampuan siswa dalam baca tulis alquran kelas IV SDI Bani Hasyim adalah metode ceramah. Metode ceramah adalah metode yang sudah biasa digunakan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran.

b. Metode latihan

Metode meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis alquran di kelas IV SDI Bani Hasyim adalah metode latihan. Metode latihan merupakan metode yang diterapkan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran. Melalui proses latihan untuk menguasai kemampuan tertentu.

c. Metode tanya jawab

Strategi dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas IV SDI Bani Hasyim adalah metode tanya jawab, untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap ilmu Al-Qur'an dan ilmu Tajwid. Metode tanya jawab ini untuk melatih siswa bersikap terbuka, jujur dan berani mengungkapkan kebenaran.

3. Hasil dari strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas IV SDI Bani Hasyim.

Berdasarkan hasil wawancara, hasil dari strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas IV diantaranya: 1. Siswa dapat memahami materi dengan baik 2. Kedekatan guru semakin erat 3. Siswa dapat memahami tajwid dan Huruf Arab dengan baik. Hasil dari strategi guru BTTQ dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di SDI Bani Hasyim sangatlah efisien dan efektif karena dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Pembahasan

1. Penerapan Strategi guru BTTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas IV SDI Bani Hasyim.

a. Pengelompokan sesuai kompetensi siswa

Strategi pengelompokan sesuai kompetensi ini dilakukan agar tercapainya tujuan dalam pembelajaran yang sudah dirancang. Maka dari itu guru BTTQ di SDI Bani Hasyim menggunakan strategi pengelompokan kompetensi siswa agar memudahkan siswa untuk memahami materi sesuai dengan yang mereka butuhkan sekaligus bisa mematangkan pengetahuan dan penerapan ilmu tajwid dengan tepat. Dan juga adanya pengelompokan ini tidak membuat siswa minder terhadap temannya yang sudah bisa justru membuat siswa bersemangat (Naway, 2016).

Strategi pengelompokan ini tidak hanya semata menunjuk atau memprediksi kemampuan siswa, tetapi dengan menggunakan pengujian kompetensi siswa mengenai pembelajaran BTTQ. Yakni guru membagikan kompetensi kepada siswa agar dijawab oleh siswa dan nanti hasil kompetensi di kumpulkan sesuai hasil yang di peroleh agar mengelompokan siswa sesuai dengan hasil kompetensinya. Strategi ini di rancang oleh sekolahan agar tercapainya hasil belajar yang maksimal dan pembelajaran sesuai kemampuan kompetensi siswa.

b. Modul BTTQ SDI Bani Hasyim

Guru memiliki segudang tugas dan kewajiban yang sangat berat, dimulai dengan persiapan akademik, instruksi kelas, penilaian, sampai pekerjaan administrasi kadang masih ditugaskan kepada guru. Hal inilah yang sering menjadi penyebab guru tidak berkembang dalam hal menyusun dan mengembangkan materi pendidikan. Akhirnya, pembelajaran berlangsung dengan sumber belajar yang sudah tersedia yaitu buku dari berbagai penerbit yang ada. Dalam hal ini, sudah saatnya guru meningkatkan kapasitasnya selain mengajar yaitu pengembangan dan penyusunan bahan ajar terutama dalam bentuk bahan ajar cetak. Dengan menyusun bahan ajar sendiri, dengan harapan lebih relevan, langsung dipecahkan oleh guru agar dapat lebih memahami hakikat dan kepribadian siswa (Salirawati, 2007).

Sekolahan SDI Bani Hasyim telah memiliki modul pembelajaran sendiri yang di rancang oleh kesepakatan sekolah yang merujuk juga kepada kurikulum yang sedang di gunakan di sekolahan umumnya. Pembuatan modul di sekolahan ini yakni menggunakan pengambilan intidari kurikulum yang di terapkan pada umumnya dan mengkolaborasi dengan pemikiran dan menyesuaikan juga dengan keadaan atau situasi siswa yang ada di sekolahan tersebut. Dan juga modul ini mengutamakan kedekatan siswa terhadap guru agar siswa memiliki kepribadian yang baik dan juga memiliki kesopanan kepada orang yang lebih tua. Selain itu di sekolahan SDI Bani Hasyim ini mengutamakan sebuah

kutipan dari Al-Qur'an yakni "sebaik baiknya manusia yakni manusia yang berguna bagi manusia lain.

c. Pendampingan secara kelompok

Pendampingan belajar adalah upaya untuk membantu secara individu atau kelompok oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian di bidangnya dalam mengidentifikasi pilihan, menyesuaikan dan memecahkan masalah belajar. Dalam hal ini strategi pembelajaran juga berperan penting dalam menciptakan motivasi dan minat belajar. Maka penerapan strategi pembelajaran yang kurang tepat akan menimbulkan permasalahan belajar pada siswa, dimana siswa akan cenderung pasif, tidak berani bertanya, dan pendapat. Sehingga kelemahan tersebut akan terungkap saat guru memberikan pekerjaan rumah. Sehingga menimbulkan ketergantungan psikologis bagi siswa dalam belajar, sehingga sulit untuk mengembangkan daya pikir yang dimiliki setiap siswa. Dukungan studi melalui kegiatan tutoring dapat meningkatkan hasil belajar sekaligus motivasi (Pahmi, dkk, 2021). Pendampingan di SDI Bani Hasyim di lakukan saat pembelajaran berbentuk kelompok, agar siswa dapat menanyakan suatu hal yang di persulitkan dalam memahami materi yang di berikan dan guru juga bias mengondisikan suasana di kelas sesuai dengan kemampuan siswa.

2. Metode dari strategi guru BTTQ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas IV SDI Bani Hasyim

Metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu(Nana:2005) . Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seseorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metodedari strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dalam pembelajaran BTTQ di SDI Bani Hasyim memberikan dampak yang sangat positif. Metode yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al- Qur'an sangat efektif dan berhasil. Keberhasilan itu karena adanya metode dalam menyampaikan materi pembelajaran. Implikasi dari meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dilakukan dengan cara belajar siswa aktif, dimana model pembelajaran yang digunakan dalam kelas memposisikan siswa sebagai subjek, dan guru sebagai pembimbing, dalam prosesnya siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan Baca Tulis Qur'an, yaitu kelompok belum bisa membaca, kelompok yang sudah bisa membaca tapi belum lancar, kelompok yang sudah lancar membaca, setiap kelompok biasanya menggunakan metode yang berbeda pula.

3. Hasil Strategi Guru BTTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas IV SDI Bani Hasyim.

Berikut adalah implikasi dari strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, dengan menggunakan strategi pengelompokan sesuai hasil kompetensi, strategi modul sekolah, dan strategi pendampingan:

a. Siswa dapat memahami materi dengan baik

Tujuan pendidikan adalah guru harus memiliki cara yang benar mendidik siswa dengan benar itu berjalan setiap hari. Bagaimana itu dilakukan guru untuk mencapai berbagai tujuan yang mungkin, tergantung pada konteks unit dan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru (Rikawati & Sitinjak, 2020). Pencapaian yang diinginkan dalam pembelajaran yakni salah satunya memudahkan semua pihak yang ada di dalam pembelajaran saling memahami materi dan isi dalam pembelajaran. Terutama bagi siswa yang sedang pertama kali mengenal materi yang diajarkan, kesulitan ini dapat diselesaikan dengan berbagai strategi yang diterapkan agar tercapainya pembelajaran.

b. Kedekatan kepada guru semakin erat

Dalam pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa harus efektif. Interaksi yang efektif adalah prasyarat untuk sesi yang berkualitas. Pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena pendidiklah yang menentukan pendekatan, metode, strategi, dan bahan pembelajaran yang akan digunakan, namun yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi siswa menjadi hal yang mutlak diprioritaskan karena siswa adalah keduanya, subjek dan objek pendidikan (Ali, 2013).

Kedekatan guru kepada siswa sangatlah perlu, apalagi di kalangan umur anak usia dini karena anak usia dini sangat perlu perhatian khusus atau extra. Kedekatan seorang pendidik juga mempengaruhi belajar siswa karena semakin dekatnya guru kepada siswa semakin terbukalah wawasan dan tidak ada batas untuk memisahkan guru dan siswa untuk menciptakan pembelajaran yang sempurna.

c. Siswa dapat memahami tajwid dan huruf Arab dengan baik

Nilai dan kegunaan media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar dan hasil belajar dicapai dalam proses pembelajaran. Menggunakan alat bantu pengajaran, peralatan dan media pengajaran. Tugas sekolah sudah mulai beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Perhatikan semua peralatan dan perlengkapan Sekolah harus memenuhi persyaratan program dan materi, metode dan tingkat keterampilan siswa untuk mencapai tujuan belajarnya. Perkembangan teknologi informasi telah mempengaruhi penggunaan berbagai jenis media sebagai alat dalam proses pembelajaran.

D. Simpulan

Metode guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al- Qur'an Siswa kelas IV SDI Bani Hasyim adalah; ceramah, tanya jawab, latihan yang digunakan untuk menanamkan suatu ketrampilan kepada siswa, melalui latihan baca tulis Al-Qur'an, latihan yang di bimbing guru. Implikasi strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an Siswa kelas IV SDI Bani Hasyim adalah: Implikasi dari peran Kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran adalah Mengkoordinasikan kepada guru untuk membimbing pelaksanaan pembelajaran agama khususnya baca tulis Al-Qur'an serta membimbing ekstrakurikuler dan program sholat dhuha dan dhuhur berjamaah para siswa dengan fasilitas finger print. Serta implikasi secara institusi tidak menerima laporan adanya kasus kenakalan remaja dari siswa SDI Bani Hasyim, karena pemahaman yang baik dari siswa tentang ajaran agama yang di yakini, saat pembelajaran agama di sekolah atau kelas.

Implikasi dari peran Guru BTTQ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas IV adalah dalam pembelajaran Menerapkan metode ceramah, metode latihan dan metode tanya jawab kepada siswa, membangun komunikasi yang baik dengan siswa, membimbing siswa agar dapat membaca dan menulis Al-Qur'an, membimbing siswa mengetahui tentang ilmu tajwid dari Al-Qur'an, memotivasi siswa untuk belajar lebih tentang agama khususnya ilmu Al- Qur'an, menjalankan dan Membimbing kegiatan ekstrakurikuler serta program pelaksanaan sholat dhuha dan Dhuhur para siswa berjamaah dengan menggunakan fasilitas finger print untuk siswa. Implikasi dari peran siswa dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas IV adalah siswa bisa baca tulis Al-Qur'an siswa berani bertanya tentang materi atau ilmu tajwid yang belum faham, siswa dapat memahami ilmu al-Qur'an.

Daftar Rujukan

- Ali, G. (2013). Prinsip-prinsip pembelajaran dan implikasinya terhadap pendidik dan peserta didik. *Al-Ta'dib*, 6(1), 31-42.
- Hasbullah.2005. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- J.Lexy Moelong,2005, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Munardji, 2004 , Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: PT.Bina Ilmu.
- Nazir Moh,2003, Metodologi Penelitian, Jakarta: Hhlmia Indonesia
- Naway, F. A. (2016). Strategi pengelolaan pembelajaran. *Gorontalo: Ideas Publishing*.
- Pahmi, S., Suciani, A., Yulianti, R., Putri, C. S., & Sagita, T. (2021). Pendampingan belajar di masa pandemi covid-19 untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa di desa gegerbitung. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 55-59.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40.
- Salirawati, D. (2007). Teknik penyusunan modul pembelajaran. *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*.